

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data yang dimaksudkan untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari mulai observasi sampai dengan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa narasumber di SMPN 1 Kota Kediri. Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data dari hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada bulan Maret sampai September. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

1. Minat Baca di SMPN 1 Kediri

Dalam mencari informasi terkait dengan minat baca dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data guru, siswa, dan data perpustakaan. Adapun indikator dalam pencarian informasi tentang minat baca ini meliputi:

a. Kebutuhan terhadap bacaan

Dalam mencari informasi terkait dengan kebutuhan terhadap bacaan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dengan teknik wawancara ditujukan kepada siswa dan guru sebagai informannya. Sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan dengan melihat data perpustakaan dan perilaku siswa disekolahan.

1) Siswa memiliki buku bacaan dirumah

Pencarian informasi tentang siswa yang memiliki buku bacaan dirumah dipaparkan oleh ibu Styorini bahwa memang ada siswa yang memiliki buku bacaan dirumah, bahkan mereka kadang membawa bukunya kesekolah.¹

Dari pernyataan tersebut kemudian dilakukan Kegiatan observasi dan dokumentasi, dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dilingkungan sekolah, meliputi kantin, taman, dan gazebo ketika jam istirahat, ditaman depan kelas VII b terdapat dua anak yang sedang membaca buku.² Kedua anak tersebut dijadikan informan tentang buku bacaan yang dibaca dirumah, mereka bernama Khansa dan Icha merupakan siswa yang memiliki buku bacaan dirumah dan membawa bukunya kesekolah untuk dibaca ketika waktu istirahat, dengan paparan wawancara sebagai berikut:

“Dari rumah kami membawa buku yang kami suka seperti novel, kayak novel dilan gitu, biasanya kalo belum baca kita jadi nggak bisa nyambung ngobrolnya sama teman-teman.suka baca novel dari pada buku pelajaran soalnya novel bikin penasaran.”



Gambar 4.1: Siswa mempunyai buku bacaan dirumah³

¹ Styorini, Kesiswaan, *wawancara*, Kantor Kesiswaan, 2 April 2019.

² Lingkungan sekolah, *Observasi*, Taman, 2 April 2019.

³ Taman, *Dokumentasi*, siswa mempunyai buku bacaan dirumah, 2 April 2019

2) Siswa memiliki buku bacaan favorit diperpustakaan

Pencarian informasi tentang buku favorit diperpustakaan informannya adalah ibu heni puji yang merupakan pustakawan di SMP N 1 kediri yang menyatakan sebagai berikut:⁴

“mereka kesukaannya pinjam buku cerita, kalo buku pelajaran pinjamnya waktu ada tugas, itu kalo buku pelajaran kan jadinya kewajiban bisa juga mereka gak suka tapi mau gimana lagi kalo memang tugas dari guru disuruh pinjamnya buku itu.”

Setelah mendengar pernyataan dari pustakawan kemudian dilakukan observasi dengan melihat area ruang perpustakaan yaitu rak almari buku yang ada diperpustakaan, buku yang tersusun rapi diperpustakaan meliputi, buku fiksi, karya umum, biologi, sejarah, agama, sosial, ilmu terapan, juga terdapat tumpukan koran dan majalah harian.⁵ Selanjutnya medokumentasikan data peminjaman buku siswa di perpustakaan.⁶

DAFTAR BUKU YANG DIPINJAM SMP N 1 KEDIRI

Unit : SMP

No	Nama Anggota	Kelas	Kode Buku	Judul Buku	Tanggal Pinjam	Ket
1	Bagus Varej Ananta (31300655)	7A	20254	Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya	24 Apr 2019	
2	Elea Geraldine Nofan (31300664)	7A	21809	Panduan Hidup Anak Keren 2	30 Apr 2019	
3	Jennyfer Pedrosalim (31300666)	7A	21792	Bintang di Silver Spire	30 Apr 2019	
4	Mayrin Caroline Wilaya (31300697)	7A	21833	Oobi	5 Mar 2019	
5	Hafizh Syarifuddin Musthofa (31300677)	7B	23570	Senala Tentang Mikos	30 Apr 2019	
6	Isago Fostin Mokiano (31300679)	7B	06143	Seri Toloh Gurita 29- Alexander Graham Bell	29 Apr 2019	
7	Muliati Martalena (31300703)	7B	20238	Sherlock Holmes - Kembalinya	25 Apr 2019	
8	Pauline Tanindah (31300709)	7B	21846	Kotak Susu Celly	7 May 2019	
9	Regita Verensia (31300710)	7B	20532	101 Cerita Bilik Dari Korea	25 Apr 2019	
10	Sofhanie Tania (31300715)	7B	21484	Seri Anak Sehat - Ganti Kurban	25 Apr 2019	
11	Tasyah Mettaria (31300717)	7B	08417	Sumo Tikus	29 Apr 2019	
12	Vanessa (31300719)	7B	08433	Putri Sallu dan Tujuh Kurcaci	29 Apr 2019	
13	Veanardo Samuel (31300722)	7B	08592	Yelka Teki Anak Pintar	29 Apr 2019	
14	Vivian Tantrio (31300723)	7B	08708	Asyik Belajar Matematika 3 - Plato Dan 3 Soal Yang	25 Apr 2019	
15	Zhasly Lovy Aprianity (31300727)	7B	08623	Circle Of Three #1 The House Of Winter	5 Feb 2019	
16	Alice Amadus (31300849)	7C	08741	10 Nemi Belajar PJK - Misteri Kapal Laut 1	13 Mar 2019	
17	Clarissa Dea Mulawan (31300861)	7C	20567	Cerpen Pustaka Oia - Love L'El	2 May 2019	
18	Liluna Gupvina (31300894)	7C	19899	Why? Happy Math Tahun 3	13 Mar 2019	
19	Melisa (31300899)	7C	08691	805 Sakichi & Kichiro Toyoda	2 May 2019	
20	Monica (31300901)	7C	08550	Cerpen Pustaka Oia - Dompok Boku Kukus	25 Apr 2019	
21	Adela Farin (31300944)	8A	19916	Skrup Shit	29 Apr 2019	
22	Calvine Gunawan (31300949)	8A	08703	805 Steven Spielberg	30 Apr 2019	
23	Gracelia (31300950)	8A	21499	Ulysses Moore - Penilaian Batu	30 Apr 2019	
24	Komang Ayu Karmila Putri (31300958)	8A	20240	Sherlock Holmes - Penelusuran Benang Merah	30 Apr 2019	
25	Michael Nixon (31300959)	8A	10846	Photoshop C-S4 Untuk Orang Awam	30 Apr 2019	
26	Selvy Renata Wilium (31300962)	8A	21549	Sobo No. 51 Th. 2014	30 Apr 2019	
27	Shery Elicia (31300963)	8A	08676	Cerpen Pustaka Oia - Kereta Tebu Berhantu	29 Apr 2019	

Gambar 4.2: Daftar buku yang dipinjam di perpustakaan

⁴ Heny Puji, Pustakawati, *wawancara*, Perpustakaan, 10 Mei 2019.

⁵ Perpustakaan, *observasi*, koleksi buku perpustakaan, 10 Mei 2019.

⁶ Perpustakaan, *Dokumentasi*, Daftar buku yang dipinjam diperpustakaan, 10 Mei 2019

b. Tindakan untuk membaca

Dalam mencari informasi terkait dengan tindakan untuk membaca dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dengan teknik wawancara ditujukan kepada siswa dan guru sebagai informannya. Sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan dengan melihat data perpustakaan.

1) Siswa membeli buku bacaan

Dalam mencari informasi tentang siswa membeli buku bacaan dengan teknik wawancara informannya adalah Brian Kelas VIII d sebagai berikut:⁷

“belum pernah membeli dengan uang sendiri, kalau dibelikan orang tua pernah, buku yang saya minta komik naruto yang sudah diterjemahkan ke bahasa indonesia, soalnya kelanjutan kisah naruto tidak berlanjut ditelevisi makanya beli komik aja.”

Informan selain Brian adalah Ahsan yang menerangkan bahwa ia pernah membeli buku karena ada tugas dari guru untuk membeli buku sejarah untuk menambah pengetahuan siswa.⁸ Pernyataan Ahsan diperkuat dengan pernyataan dari bu Dian Maharani yang menerangkan bahwa memang untuk kebutuhan siswa dalam belajar tidak bisa hanya berpacu pada satu buku, makanya siswa disuruh beli namun pembelian buku itu sifatnya tidak wajib.⁹

⁷ Brian, Siswa, *wawancara*, Kelas VIII d, 20 september 2019.

⁸ Ahsan, Siswa, *wawancara*, Kelas VIII d, 20 September 2019.

⁹ Dian, Guru Biologi, *wawancara*, Ruang guru, 20 september 2019.

2) Kunjungan siswa ke perpustakaan

Sejak dilaksanakannya gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri pada tahun 2017, minat membaca siswa meningkat dibanding sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma, salah seorang Guru Bahasa Indonesia di sekolah ini, menurut beliau, kebiasaan membaca siswa di sekolah ini sudah mulai tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari makin ramainya siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah.¹⁰ Hal ini juga didukung oleh pernyataan Heni Puji, Kepala Perpustakaan SMPN 1 Kediri, bahwa jumlah kunjungan siswa yang membaca dan juga meminjam buku di perpustakaan di SMPN 1 Kediri makin meningkat sejak dilaksanakannya Gerakan Literasi di sekolah ini..¹¹ Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengamati pengunjung perpustakaan setelah melakukan wawancara dan mendokumentasikannya.



Gambar 4.3: Para siswa mengunjungi perpustakaan.¹²

¹⁰ Heni Puji, pustakawan, *wawancara*, perpustakaan, 20 September 2019.

¹¹ Irma Lusiana, guru bahasa Indonesia, *wawancara*, ruang guru, 20 September 2019.

¹² Perpustakaan, *Observasi*, para siswa mengunjungi perpustakaan, 20 September 2019.

c. Kegiatan untuk membaca

Dalam mencari informasi terkait dengan kegiatan untuk membaca dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dengan tehnik wawancara ditujukan kepada siswa dan guru sebagai informannya. Sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan dilingkungan sekolah, meliputi kantin, dan gazebo sekolah.

Sub indikator dari kegiatan untuk membaca yaitu membaca sebagai hobi diluar kelas. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dilingkungan sekolah, dikantin terdapat seorang siswa yang sedang membaca.¹³ Informan wawancaranya adalah Ahmad kelas VIII b yang menyatakan sebagai berikut:¹⁴

“suka membaca karena memang membaca adalah kebutuhan saya, kalau saya nggak membaca jadi kalau dikelas nggak bisa jawab pertanyaan ibu guru, ini buku sejarah tentang kebudayaan Indonesia, nanti mau ada ulangan harian. Biasa membaca karena dirumah juga membaca sama kakak.”



Gambar 4.4 : Siswa membaca di Kantin¹⁵

¹³ Lingkungan sekolah, *Observasi*, Kantin Sekolah, 10 Mei 2019

¹⁴ Ahmad, Siswa, *wawancara*, Kantin Sekolah, 10 mei 2019

¹⁵ Lingkungan Sekolah, *dokumentasi*, Kantin sekolah, 10 Mei 2019

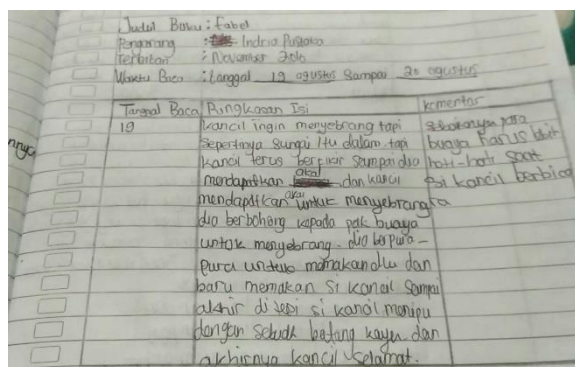
d. Menindak lanjuti apa yang dibaca

Dalam mencari informasi terkait dengan kebutuhan terhadap bacaan dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dengan tehnik wawancara ditujukan kepada siswa dan guru sebagai informannya. Sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan dengan melihat tugas siswa.

Wawancara terkait dengan menindak lanjuti membaca dipaparkan oleh bu Irma lusia, sebagai berikut:¹⁶

“Ada evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diberi tugas untuk memilih buku diperpustakaan dan selanjutnya dibaca, bukunya terkait dengan cerita dongeng saja yang ringan, dengan diberi waktu selama seminggu kemudian ringkasannya dikumpulkan.”

Dari pernyataan bu irma kemudian dilakukan kegiatan observasi dikelas VII c yang diajar oleh bu irma dengan melihat tugas siswa yang mana adakah tugas ringkasan untuk tindak lanjut membaca.¹⁷



Gambar 4.5: Siswa meringkas cerita.¹⁸

¹⁶ Irma Lusua, Guru Bahasa Indonesia, wawancara, Ruang Guru, 20 September 2019.

¹⁷ Tugas siswa, observasi, kelas VII c, 20 September 2019.

¹⁸ Tugas siswa, dokumentasi, Siswa meringkas cerita, 20 September 2019.

2. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Gambaran umum tentang gerakan literasi sekolah dipaparkan pada buku pedoman literasi yang dibuat oleh sekolah. Didalamnya meliputi latar belakang literasi sekolah di SMPN 1 Kediri, struktur organisasi literasi sekolah juga memuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan ditahun pelajaran ini dan direvisi setiap tahunnya. Visi GLS di SMPN 1 Kediri yaitu menciptakan generasi yang literat. Dengan misi, *pertama* terbentuknya siswa yang berbudaya membaca dan menulis, *kedua* mengembangkan kreatifitas siswa dengan kegiatan literasi, *ketiga* terciptanya siswa yang inovatif sehingga mampu berdaya saing dalam pengembangan budaya literasi, Motto “Jelajahi Dunia dengan Literasi”.

Dalam proses tahapan literasi dipaparkan langsung oleh penanggung jawab pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri yaitu ibu Styorini, S.Pd. Sebagai berikut :¹⁹

“Untuk tahapan literasi disekolah kami berjenjang, kelas VII itu ditahap pembiasaan, kelas VIII tahap pengembangan, lalu kelas IX tahap pembelajaran. Karena setiap tahapan literasi dari PERMENDIKBUD itu mempunyai tagihan tersendiri pada setiap jenjangnya. Agar efektif dan efisien maka dilakukanlah seperti itu.”

Dalam wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMPN 1 Kediri menerangkan bahwa. Kegiatan Literasi Sekolah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan disetiap sekolah untuk

¹⁹ Styorini, Kesiswaan, *wawancara*, Kantor Kesiswaan, 2 April 2019.

menumbuhkan budaya baca, di SMPN 1 Kediri penerapan gerakan literasi sekolah mulai tahun 2017 hingga sekarang.²⁰

a. Gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di SMPN 1 Kediri.

1) Pembiasaan 15 menit membaca

Dalam pelaksanaan kerja gerakan literasi sekolah penulis melakukan wawancara dengan kordinator gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri yaitu bu Dra.Dewi Muanifah.M.Pd. menerangkan Langkah-langkah Pelaksanaan Literasi. Sebagai berikut :²¹

“Mensosialisasikan pelaksanaan Literasi melalui Rapat pembinaan Guru. Menyediakan waktu Literasi 20 menit sebelum jam pertama tiap hari jumat yang dievaluasi /dikontrol oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara periodik melalui jurnal membaca siswa. Memberi kesempatan siswa untuk membaca sesuai kemauan dan kemampuannya yang didata pada jurnal membaca.



Gambar 4.6: pelaksanaan 15 menit membaca.²²

²⁰ Marsudi Nugroho, Kepala Sekolah, *wawancara*, Kantor Kepala Sekolah, 30 Maret 2019.

²¹ Dewi Munifah, Kordinator, *wawancara*, kelas VII b, 2 April 2019.

²² Ruang Kelas, *observasi dan dokumentasi*, Kelas VII b, 2 April 2019.

2) Buku pelajaran yang dibaca/dibacakan non pelajaran

Informasi tentang jenis buku bacaan siswa dipaparkan oleh ibu Irma bahwa buku yang dibaca siswa ketika kegiatan literasi yaitu buku cerita dongeng.²³ Selanjutnya dalam pencarian informasi tentang jenis buku peneliti menggali informasi dari penjaga perpustakaan sebagai informan yaitu ibu Heny Puji Rahayu, S.Pd. Sebagai berikut.²⁴

“untuk buku bacaan fiksi kita mempunyai 154 judul dengan jumlah 340 eksemplar, kalau karya umum 98 judul dengan jumlah 205 eksemplar. Dengan jumlah terbilang sekian ya memang cukup, tapi seyogyanya apabila diperbaharui dengan buku baru itu akan tambah bagus, seharusnya juga memang ada regulasi khusus dalam pengelolaan perpustakaan.”

Pernyataan Ibu Heny didukung dengan adanya data perpustakaan terkait dengan jenis buku bacaan sebagai berikut.

Tabel 4.1 : Daftar Buku perpustakaan SMPN 1 Kediri²⁵

No.	Kategori	Jumlah
I	Berdasarkan golongan klasifikasi	
1.	Karya Umum (000)	98 judul 205 eks
2.	Filsafat (100)	62 judul 113 eks
3.	Agama (200)	332 judul 660 eks
4.	Ilmu Sosial (300)	216 judul 404 eks
5.	Bahasa (400)	149 judul 244 eks
6.	Ilmu Murni (500)	338 judul 660 eks
7.	Ilmu Terapan (600)	169 judul 400 eks
8.	Olahraga dan Kesenian (700)	146 judul 299 eks
9.	Kesusasteraan (800)	187 judul 384 eks
10.	Geografi dan Sejarah (900)	369 judul 752 eks
II	Referensi	235 judul 587 eks
III	Fiksi	154 judul 340 eks

Sumber : Data Perpustakaan SMPN 1 Kediri

²³ Irma Lusia, Guru Bhs Indonesia, *wawancara*, ruang guru, 20 September 2019.

²⁴ Heny Puji, Pustakawati, *wawancara*, Perpustakaan, 2 April 2019.

²⁵ Perpustakaan, *dokumentasi*, Daftar Buku perpustakaan, 2 April 2019.

3) Peserta didik membawa buku sendiri dari rumah.

Pencarian informasi peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas VII b icha fadzilah. Sebagai berikut:²⁶

“Dari rumah kami membawa buku yang kami suka seperti novel, kayak novel dilan gitu, biasanya kalo belum baca kita jadi nggak bisa nyambung ngobrolnya sama teman-teman.suka baca novel dari pada buku pelajaran soalnya bikin penasaran kayak lihat senetron di tv.”

4) Jurnal membaca harian

Dalam pencarian informasi jurnal membaca harian Bu Irma menuturkan bahwa jurnal membaca harian siswa dalam pelaksanaan kegiatan literai sekolah sudah dijalankan di SMPN 1 Kediri.²⁷ Selanjutnya pencarian sumber data dilakukan dengan observasi kepada siswa dengan melihat dokumentasi tugas siswa dalam pembelajaran.²⁸ Dokumen tersebut didapat dari siswi kelas VII b yang bernama Khansa.²⁹

Jurnal Membaca Harian

Nama: Khansa Pertiwi
Kelas: VII B

Hari/Tanggal	Judul/ Pengarang	Halaman yang dibaca	Hari ke berapa
Senin 4/2/2016	Laskar Pelangi/ Andrea Hirata	1-8	10
Selasa 5/2/2016	Laskar Pelangi/ Andrea Hirata	9-15	11

Gambar 4.7 : Jurnal Membaca siswa

²⁶ Icha fadzilah, Kelas VII b, *wawancara*, depan kelas VII b, 2 April 2019.

²⁷ Irma Lusua, Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, ruang guru, 2 April 2019.

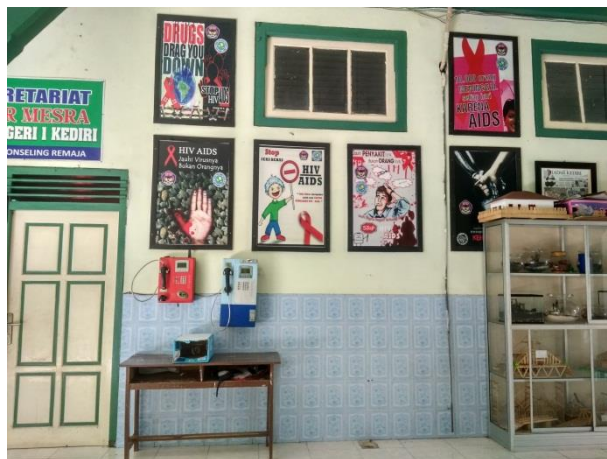
²⁸ Kelas VII b, *observasi*, Jurnal membaca harian, 2 April 2019.

²⁹ Khansa, *dokumentasi*, Jurnal membaca harian, 2 April 2019.

5) Lingkungan yang kaya Literasi

Informan dalam pencarian sumber data lingkungan yang kaya literasi dipaparkan oleh bu Dewi Munifah selaku kordinator gerakan literasi sekolah, lingkungan yang kaya literasi sudah diterapkan sejak dahulu seperti himbauan tentang bahaya merokok, pergaulan bebas, yang mana poster itu akan menjadi pengingat siswa ketika berjalan dilingkungan sekolah, dan semoga itu akan membekas dihati anak-anak agar mereka menjadi pribadi yang baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁰

Pencarian data tentang lingkungan yang kaya literasi dengan tehnik observasi secara langsung dengan melihat lingkungan sekolah. Terdapat berbagai poster terkait dengan literasi yang menarik di dinding depan kelas IX g.³¹



Gambar 4.8 : Dinding depan kelas IX g³²

³⁰ Dewi Munifah, Kordinator GLS, *wawancara*, Ruang Guru, 10 Mei 2019.

³¹ Lingkungan sekolah, *observasi*, poster literasi, 10 Mei 2019.

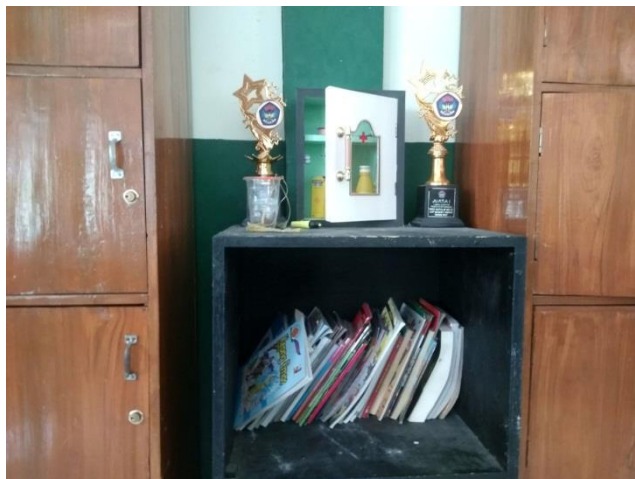
³² Lingkungan sekolah, *dokumentasi*, poster literasi, 10 Mei 2019.

6) Pojok baca

Dalam mencari informasi pojok baca menggunakan teknik wawancara kepada bu dewi munifah sebagai berikut:³³

“Ada pojok baca disetiap kelas, karena pojok baca berguna untuk meletakkan buku siswa yang akan dibaca pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, buku tersebut ada yang pinjam dipergustakaan juga ada siswa yang membawa bukunya dari rumah.”

Selanjutnya dilakukan kegiatan observasi dengan mengunjungi setiap ruang kelas sebagai data bahwa memang terdapat pojok baca di setiap ruang kelas.³⁴



Gambar 4.9: Pojok Baca Kelas VII a³⁵

b. Gerakan literasi sekolah tahap pengembangan di SMPN 1 Kediri.

1) Guru menjadi model dalam membaca

Dalam pencarian informasi guru sebagai model membaca yaitu ibu Irma Lusya Apriliani, S.Pd. sebagai berikut:³⁶

³³ Dewi Munifah, Kordinator GLS, *wawancara*, Ruang Guru, 10 Mei 2019.

³⁴ Ruang Kelas VII a, *observasi*, Pojok Baca, 10 Mei 2019.

³⁵ Ruang Kelas VII a, *dokumentasi*, Pojok Baca, 10 Mei 2019.

³⁶ Irma Lusya, Guru Bhs. Indonesia, *wawancara*, ruang guru, 10 Mei 2019.

“kegiatan literasi itu saya lakukan 2 minggu sekali dengan membawa buku saya sendiri dari rumah yang sering saya baca, kemudian saya ceritakan dikelas nanti anak-anak menanggapi, kemudian tanggapan itu dikumpulkan sebagai nilai tambahan.”

Dari pemaparan tersebut penulis mencari informan dari siswa, mereka adalah dea dan amel, merupakan siswi yang diajar oleh ibu Irma, yang menyatakan bahwa ibu Irma suka bercerita kepada mereka juga kadang membacakan puisi ketika mengajar sebagai contoh lalu semua menirukan.³⁷

2) Jurnal tanggapan membaca

Dalam pencarian informasi tentang jurnal membaca siswa, penulis mendapat pernyataan dari ibu Dewi munifah selaku kordinator Gerakan Literasi Sekolah, sebagai berikut:³⁸

“Ada jurnal tanggapan siswa tentang buku yang sudah dibaca, meliputi nama pengarang, judul buku, komentarnya bagaimana, juga mengajak siswa untuk melatih emosi mereka apakah ceritanya sedih, lucu seperti itu. Untuk jurnal mengajar itu cukup dikumpulkan saja.”

Selanjutnya dilakukan observasi dikelas VIII d untuk melihat jurnal tanggapan siswa, kebetulan ada galang yang sedang menulis jurnal membaca dilaptopnya yang akan diprint dan dikumpulkan.³⁹ Selanjutnya galang dijadikan informan perwakilan kelas VIII untuk menanggapi tentang jurnal membaca yang dikerjakan. Sebagai berikut:⁴⁰

³⁷ Dea dan Amel, siswa, *wawancara*, Kelas VIII b, 2 April 2019.

³⁸ Dewi Munifah, Kordinator GLS, *wawancara*, Ruang Guru, 10 Mei 2019.

³⁹ Kelas VIII d, *obsevasi*, Jurnal tanggapan siswa, 10 Mei 2019.

⁴⁰ Galang, siswa, *wawancara*, Kelas VIII d, 10 Mei 2019.

“Keberatan pertamanya soalnya takut kalau salah, tapi ternyata Cuma dikumpulkan ya dibuat santai aja, tidak ada tagihan resmi harus baca sekian buku, kan pagi hari ada membaca jadi habis baca ya ditulis aja gitu, nanti ngumpulkannya kalau sebelum ujian buat syarat ikut ujian.”

Nama: Galang Prakoso

Kelas : VIII d

JUDUL	PENGARANG	GENRE	KOMENTAR SAYA
Negeri 5 Menara	Ahmad Fuadi	Novel inspiratif	Kisah persahabatan yang luar biasa.

Gambar 4.10 : Jurnal Tanggapan siswa⁴¹

3) Penghargaan terhadap pencapaian literasi

Dalam pencarian informasi tentang bentuk penghargaan literasi informan bu styorini yang menerangkan sebagai berikut.⁴²

“bentuk penghargaan yang sekolah berikan untuk anak seperti buku bacaan baru, tapi tidak secara instan diberikan dan tidak semuanya kami berikan, namun diadakan lomba cipta puisi siapa yang juara dia yang mendapat buku baru.”

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui informasi yang didapat yaitu dengan mewawancarai sejumlah siswa yang sedang duduk digazebo sekolah. Menurut pernyataan mereka memang ada lomba kegiatan literasi seperti membaca puisi tapi mereka belum tau kalau ada hadiah berupa buku bacaan baru, karena mereka tidak ikut.⁴³

⁴¹Galang, *dokumentasi*, Jurnal tanggapan siswa, 10 Mei 2019.

⁴²Styorini, Kesiswaan, *wawancara*, Kantor Kesiswaan, 2 April 2019.

⁴³Andika, siswa, *wawancara*, penghargaan pencapaian literasi, 2 April 2019.

4) kegiatan bertemakan literasi

Kegiatan bertemakan literasi dipaparkan oleh ibu dewi munifah sebagai berikut:⁴⁴

“kegiatan yang bertemakan literasi diadakan setelah ujian sekolah, karena masih ada jadwal masuk setelah ujian daripada tidak ada kegiatan untuk anak maka diadakan lomba-lomba yang bertemakan literasi namun literasi disini tidak hanya tentang buku saja melainkan banyak kagiatan lainnya juga, karena literasi tidak melulu tentang buku.”

Bentuk kegiatan yang dipaparkan ibu Dewi Munifah didukung dengan pernyataan dari sejumlah siswa yang berada di kantin yang menerangkan adanya lomba cipta dan baca puisi.⁴⁵ Hal tersebut juga didukung dengan adanya dokumentasi tentang lomba cipta puisi disekolah.



Gambar 4.11 : lomba cipta dan baca puisi⁴⁶

⁴⁴ Dewi Munifah, Kordinator GLS, *wawancara*, Ruang Guru, 10 Mei 2019.

⁴⁵ Rino, Siswa, *wawancara*, kantin, 10 Mei 2019.

⁴⁶ Agenda Kegiatan Literasi, *dokumentasi*, lomba cipta dan baca puisi. 10 Mei 2019.

5) Ada tim literasi

Tim Literasi Sekolah dibentuk melalui musyawarah warga sekolah, bapak Marsudi selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan literasi sekolah harus disusun secara terperinci, karena literasi merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan pada kurikulum 2013, agar dapat berjalan secara maksimal maka dibentuk tim literasi, guna tim literasi untuk mengemban tugas untuk meningkatkan cinta dan minat baca siswa.⁴⁷

Tabel 4.2 : struktur organisasi gerakan literasi sekolah

NO	Tugas	Nama
1.	Pengarah	Kepala SMP Negeri 1 Kediri (Drs. R. MARSUDI NUGROHO, M.Pd)
2.	Penanggung Jawab	Kesiswaan (Setyorini, S.Pd)
3.	Koordinator	Dra. Dewi Muanifah, M.M.Pd.
4.	Sekretaris	Supriyati, S.Pd.
5.	Anggota	Irma Lusia Apriliani, S.Pd
6.	Anggota	Miftachul Ulum, M.Pd
7.	Anggota	Saekoni, S.Ag
8.	Anggota	Dra. Siti Arfiatun
9.	Anggota	Suhirman, M.Pd
10.	Anggota	Dra. Lilils Dwi Yuhani, M.Pd
11.	Anggota	Hendik Sudarso, M.Pd
12.	Anggota	Heny Puji Rahayu, S.Pd

⁴⁷ Marsudi, Kepala Sekolah, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 30 Maret 2019.

c. Gerakan literasi sekolah tahap pembelajaran di SMPN 1 Kediri.

Dalam tahap pembelajaran ini SMPN 1 Kediri mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan memberikan dukungan penuh terhadap literasi. Hal tersebut dikemukakan oleh bu Dewi Munifah sebagai berikut :⁴⁸

“untuk tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah yang mana pada tahap ini merupakan siswa kelas IX sekolah memberikan tugas akhir berupa buku yang dibuat oleh siswa pada setiap kelas. Isi buku tersebut bisa berupa kumpulan cerita, kumpulan review buku yang pernah dibaca, juga bisa berupa pengalaman pribadi siswa. Kemudian sekolah membantu untuk mencari penerbit dan nantinya dibuat sebagai kenang-kenangan untuk sekolah dan ditaruh perpustakaan, juga bisa menjadi kenang-kenangan siswa. Bahwa disini mereka pernah menulis.”

Selanjutnya dilakukan observasi dengan mencari data dipergustakaan Sekolah. Disana terdapat buku yang berjudul waktu merubah segalanya, buku tersebut merupakan karya kelas 9g yang sudah lulus ditahun 2018.⁴⁹



Gambar 4.12 : Buku Karya Siswa Kelas 9 g⁵⁰

⁴⁸ Dewi Munifah, Kordinator, *wawancara*, kelas VII b, 2 April 2019.

⁴⁹ Perpustakaan, *observasi*, buku karya siswa kelas 9g, 2 April 2019.

⁵⁰ Perpustakaan, *dokumentasi*, Kelas 9g, 2 April 2019.

3. Hambatan dan solusi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Kediri.

- a. Faktor penghambat gerakan literasi sekolah yang ada di SMPN 1 Kediri antara lain dipaparkan oleh Sri Urifa selaku sebagai berikut;⁵¹

“hambatan kegiatan literasi sekolah ini ya tergantung siswanya dari mereka ada yang suka membaca ada yang tidak suka membaca, mereka biasanya lebih suka bermain dengan temannya, namun demikian dari kami selalu menghimbau agar mereka gemar membaca. Lingkungan dari anak kita belum tau pasti juga bisa juga lingkungan mereka tidak mensupport untuk membaca, juga faktor keluarga apabila keluarga terutama ibu dan ayahnya tidak menyuruh mereka belajar dan membaca ya mereka kemungkinan ada yang tidak belajar”

Juga pemaparan dari pustakawan karena belum adanya regulasi khusus untuk terus menambah buku yang selalu update. Selain itu juga yang berkenaan dengan teknologi untuk pengalaman belajar juga belum maksimal.

- b. Solusi untuk mengatasi hambatan gerakan literasi sekolah.

Solusi permasalahan juga dipaparkan oleh ibu sri urifah.

Sebagai berikut:

“Untuk mengatasi hambatan dari masalah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka selalu membaca, tentang pentingnya membaca, kami juga berkomitmen untuk mencetak anak kami sebagai generasi yang literat nanti ketika mereka lulus biar sekitarnya ketularan, juga ada sosialisai terhadap wali murid”

⁵¹ Sri Urifa, Waka Kurikulum, *wawancara*, 2 April 2019.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan analisis dari paparan data yang diseleksi sehingga mendapat informasi yang sesuai dengan pokok pembahasan penelitian.

1. Minat Baca di SMPN 1 Kediri

Untuk mengetahui minat baca di SMPN 1 Kediri dapat dilihat dengan pencarian informasi terkait dengan indikator minat baca, dengan analisis tematik untuk menentukan tema dari indikator tersebut kemudian dilakukan pengkodean agar didapat deskripsi yang sesuai dengan pembahasan, adapun penentuan tema berdasar pada indikator minat baca sebagai berikut:

a. Kebutuhan Terhadap Bacaan

Tabel 4.3 : Pengelompokan Tema Kebutuhan Terhadap Bacaan

Kelompok	Kode	Deskripsi
Siswa memiliki buku bacaan dirumah	-Siswa memiliki buku bacaan dirumah -Siswa membawa buku yang biasa dibaca dirumah ke sekolah -Siswa membaca buku ditaman	Terdapat siswa yang mempunyai buku bacaan dirumah, mereka terkadang membawa bukunya kesekolahan untuk dibaca ketika jam istirahat di taman.
Siswa memiliki buku bacaan favorit dipustakaaan	-Siswa suka meminjam buku cerita -Siswa membaca buku yang sama lebih dari sekali kunjungan keperpustakaan -Buku yang dipinjam meliputi buku cerita pendek	Terdapat siswa yang mempunyai buku bacaan dipustakaaan dengan kebiasaan membaca buku dengan judul yang sama lebih dari sekali kunjungan keperpustakaan, jenis buku yang dibaca adalah cerpen yang alur ceritanya bersambung.

Tema tentang kebutuhan membaca siswa terdapat dua hal, dengan deskripsi sebagai berikut; *pertama*, siswa yang memiliki buku bacaan dirumah di jelaskan dengan pernyataan siswa yang membawa buku

bacaanya kesekolah untuk dijadikan pengisi waktu luang dijam istirahat. *Kedua*, siswa yang memiliki buku bacaan diperpustakaan dijelaskan dengan melihat kebiasaanya siswa ketika diperpustakaan, mereka membaca buku dengan judul yang sama lebih dari sekali kunjungan keperpustakaan, buku yang mereka baca adalah cerpen yang alur ceritanya bersambung dengan hal itu mereka selalu penasaran akan kisah yang dibacanya dan kembali membaca hingga alur ceritanya selesai.

b. Tindakan Untuk Membaca

Tabel 4.4 : Pengelompokan Tema Tindakan Untuk Membaca

Kelompok	Kode	Deskripsi
Siswa membeli buku bacaan	-dibelian orang tua -buku yang diminta komik -membeli buku karena tugas dari guru -membeli buku untuk menambah refrensi belajar	Pernyataan tentang pembelian buku seusia SMP masih bergantung pada perhatian orang tua, keinginan siswa untuk membeli buku sudah ada mulai dari komik hingga untuk menambah refrensi belajar disekolah.
Kunjungan siswa keperpustakaan	-minat baca meningkat karena gerakan literasi sekolah -perpustakaan ramai -kunjungan siswa setiap bulan meningkat -siswa mengunjungi perpustakaan dijam kosong pelajaran	Peningkatan kunjungan siswa dipengaruhi adanya gerakan literasi sekolah yang memacu siswa untuk berkunjung keperpustakaan, sehingga perpustakaan menjadi ramai dan bertambah setiap bulanya, mereka mengunjungi perpustakaan dijam kosong pelajaran.

Tema tentang tindakan untuk membaca terdapat dua hal, dengan deskripsi sebagai berikut; *pertama*, Pernyataan tentang pembelian buku seusia SMP masih bergantung pada perhatian orang tua, keinginan siswa untuk membeli buku sudah ada mulai dari komik hingga untuk menambah

refresi belajar disekolah. *Kedua*, Peningkatan kunjungan siswa dipengaruhi adanya gerakan literasi sekolah yang memacu siswa untuk berkunjung keperpustakaan, sehingga perpustakaan menjadi ramai dan bertambah setiap bulanya, mereka mengunjungi perpustakaan dijam kosong pelajaran.

c. Kegiatan Untuk Membaca

Tabel 4.5 : Pengelompokan Tema Kegiatan Untuk Membaca

Kelompok	Kode	Deskripsi
Membaca sebagai hobi di luar kelas	-siswa membaca di kantin -membaca adalah kebutuhan -kebiasaan membaca dirumah -membaca menunjang prestasi disekolah	Membaca diluar kelas biasa dilakukan diperpustakaan, dikantin sekolah, dan ditaman, kebiasaan tersebut dimulai dari rumah, karena membaca bukan lagi sekedar hobi namun juga sebagai pemenuhan kebutuhan untuk menunjang prestasi disekolah.

Tema tentang kegiatan untuk membaca dilakukan diluar kelas sebagai kebiasaan untuk mengisi waktu luang dikantin, diperpustakaan, dan ditaman, kegiatan membaca dilatih dari kebiasaanan membaca dirumah yang selanjutnya membaca sebagai kebutuhan bagi pelajar untuk menunjang prestasi disekolah. Membaca bukan hanya hobi bagi mereka para pelajar namun juga untuk menunjang pengetahuan mereka yang mana ketika mereka dikelas mereka akan menjadi siswa yang aktif karena pengetahuan yang luas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal karena banyaknya partisipasi dari siswa. Kejenuhan dalam belajar akan terkikis karena rasa ingin tahu yang tinggi.

d. Menindak lanjuti apa yang di baca

Tabel 4.6 : Pengelompokan tema minindak lanjuti apa yang dibaca

Kelompok	Kode	Deskripsi
Membuat ringkasan hasil buku bacaan yang sudah dibaca	-adanya gerakan literasi sekolah -sebagai evaluasi pembelajaran -buku cerita dongeng -dikumpulkan dengan rentang waktu -tugas ringkasan sebagai tindak lanjut membaca	Adanya gerakan literasi sekolah menjadikan inovasi dalam pembelajaran dengan membuat ringkasan hasil bacaan cerita dongeng sebagai evaluasi dan dikumpulkan dengan rentang waktu sebagai tindak lanjut membaca.

Tema tentang tindak lanjut membaca dilaksanakan karena adanya gerakan literasi sekolah menjadikan proses pembelajaran lebih inovatif dengan membuat ringkasan hasil bacaan sebagai evaluasi pembelajaran dan dikumpulkan dengan rentang waktu yang disepakati guna untuk memberikan keleluasaan peserta didik dalam membaca sehingga ringkasan cerita dapat dikerjakan hingga tuntas sebagai tindak lanjut membaca.

2. Implementasi Gerakan Literasi di SMPN 1 Kediri

Implementasi gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri dalam pencarian informasi berpusat pada tiga tahap gerakan literasi sekolah. Dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan literasi yang di laksanakan di sekolah. Kegiatan literasi di SMPN 1 Kediri Terbagi menjadi tiga tahap berdasar pada jenjang kelas, kelas VII pada tahap pembiasaan, Kelas VIII pada tahap pengembangan dan Kelas IX pada tahap pembelajaran. Agar data yang diperoleh maksimal maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan pada jenjang kelas tersebut. Dengan analisis tematik sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan

Tabel 4.7 : Pengelompokan tema tahap pembiasaan

Kelompok	Kode	Deskripsi
Pembiasaan 15 Menit Membaca	-mensosialisasikan pada rapat pembinaan guru -menyediakan waktu literasi 20 menit -kegiatan dilakukan sebelum jam pertama -memberi kesempatan siswa membaca sesuai kemauan sendiri	Kegiatan 15 menit membaca di SMPN 1 kediri dilaksanakan lebih lama yaitu selama 20 menit, kegiatan dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan diberikan kesempatan siswa untuk mereka membaca buku sesuai keinginan.
Buku yang di Baca Non Pelajaran	- Siswa suka meminjam buku cerita -Buku yang dipinjam meliputi buku cerita pendek -buku non pelajaran koleksi perpustakaan cukup	Dalam kegiatan membaca buku non pelajaran siswa SMPN 1 kediri menyukai buku cerita pendek dan dilihat dari jumlah koleksi perpustakaan buku non pelajaran terbilang cukup
Peserta didik membawa buku dari rumah	-membawa buku bacaan dari rumah -dibaca ketika jam istirahat -suka membaca novel	Buku yang dibawa siswa kesekolah adalah buku novel dan dibaca ketika jam istirahat
Jurnal membaca harian	-jurnal membaca dilaksanakan -jurnal membaca meliputi, hari membaca, judul buku, halaman yang dibaca, hari membaca	Jurnal membaca sudah dilaksanakan meliputi hari membaca, judul buku, halaman yang dibaca dan hari membaca.
Lingkungan yang kaya literasi	-lingkungan kaya literasi diterapkan sejak dulu -poster terpampang disetiap kelas -pemberian papan nama berdasarkan jenis tumbuhan	Lingkungan yang kaya program gerakan literasi sekolah terdapat berbagai poster juga dengan adanya papan nama berdasarkan jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah
Pojok baca	-pojok baca di setiap kelas -untuk meletakkan buku bacaan siswa -buku dipinjam dari perpustakaan -buku dibawa dari rumah	Pojok baca berada disetiap kelas, buku bacaan siswa baik yang dipinjam dari perpustakaan maupun buku yang dibawa dari rumah

Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri dapat dilihat dari indikator kegiatan literasi yang dilaksanakan yang meliputi; *pertama* kegiatan 15 menit membaca, pada kegiatan 15 menit membaca sebelumnya dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi terhadap semua warga sekolah tentang program gerakan literasi, kegiatan pembiasaan 15 menit membaca di SMPN 1 Kediri dilaksanakan lebih lama yaitu selama 20 menit, kegiatan dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan diberikan kesempatan siswa untuk mereka membaca buku sesuai keinginan. *Kedua* Dalam kegiatan membaca buku non pelajaran siswa SMPN 1 Kediri menyukai buku cerita pendek dan dilihat dari jumlah koleksi perpustakaan buku non pelajaran terbilang cukup.

Ketiga Buku yang dibawa siswa ke sekolah adalah buku novel dan dibaca ketika jam istirahat. *Keempat* Jurnal membaca sudah dilaksanakan meliputi hari membaca, judul buku, halaman yang dibaca dan hari membaca. *Kelima* Lingkungan yang kaya literasi sudah dilaksanakan sebelum adanya program gerakan literasi sekolah yang mana pada setiap dinding terdapat berbagai poster juga dengan adanya papan nama berdasarkan jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah. *Keenam* Pojok baca berada di setiap kelas, buku bacaan siswa baik yang dipinjam dari perpustakaan maupun buku yang dibawa dari rumah.

Pada tahap pembiasaan ini dilakukan di kelas VII karena kegiatan pembiasaan merupakan sebagai langkah awal penanaman literasi sekolah agar mereka mempunyai hobi yang sama yaitu membaca.

b. Tahap pembelajaran

Tabel 4.8 : Pengelompokan tema tahap pengembangan

Kelompok	Kode	Deskripsi
Guru menjadi model dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> -kegiatan literasi dilakukan 2 minggu sekali -guru membawa bacaan dari rumah -guru menceritakan dikelas -membacakan puisi -semua siswa menirukan 	Kegiatan literasi tentang guru sebagai model dalam membaca dikelas dilakukan 2 minggu sekali dengan guru membawa buku bacaan yang sering dibacanya dirumah kemudian diceritakan dikelas, buku yang dibaca bervariasi terkait dengan puisi setelah guru membaca siswa menirukan.
Jurnal tanggapan membaca	<ul style="list-style-type: none"> -ada jurnal tanggapan siswa tentang buku yang dibaca -meliputi nama pengarang, judul buku, komentar, dan genre. -tidak ada tagihan berapa jumlah buku yang harus dibaca. -dikumpulkan sebagai syarat mengikuti ujian. 	Kegiatan jurnal tanggapan membaca disusun meliputi nama pengarang, judul buku, komentar, dan genre, dalam pelaksanaannya tidak ada tagihan berapa jumlah buku yang harus dibaca, akan tetapi jurnal tanggapan ini dikumpulkan sebagai syarat mengikuti ujian.
Penghargaan terhadap pencapaian literasi	<ul style="list-style-type: none"> -buku bacaan baru -pembinaan dari guru -mengikuti lomba -cipta puisi 	Penghargaan terhadap pencapaian literasi diberikan dengan adanya lomba literasi yang ada disekolah yaitu buku bacaan baru, pada lomba tersebut anak yang berbakat terkait dengan literasi akan dibina.
Kegiatan bertemukan literasi	<ul style="list-style-type: none"> -diadakan setelah ujian sekolah. -literasi tidak hanya membaca buku. 	Bentuk kegiatan literasi yaitu cipta puisi yang diadakan setelah ujian sekolah.
Ada tim literasi	<ul style="list-style-type: none"> -dibentuk kepala sekolah -tugas tim literasi membuat program secara rinci. 	Tim literasi dibentuk oleh kepala sekolah beranggotakan guru.

Pada tahap pengembangan kegiatan literasi di SMPN 1 Kediri dilaksanakan dengan beberapa agenda tindak lanjut membaca meliputi; *pertama* Kegiatan literasi tentang guru sebagai model dalam membaca dikelas yang dilaksanakan 2 minggu sekali, guru membawa buku bacaan yang sering dibacanya dirumah kemudian diceritakan dikelas, buku yang dibaca berfariasi, mulai dari cerita dongeng ataupun puisi, terkait dengan puisi setelah guru membaca siswa menirukan dan cerita dongeng setelah guru selesai membacakan cerita kemudian guru menunjuk siswa untuk menceritakan ulang apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Kedua Kegiatan jurnal tanggapan membaca disusun meliputi nama pengarang, judul buku, komentar, dan genre, dalam pelaksanaannya tidak ada tagihan berapa jumlah buku yang harus dibaca, akan tetapi jurnal tanggapan ini dikumpulkan sebagai syarat mengikuti ujian. *Ketiga* Penghargaan terhadap pencapaian literasi diberikan dengan adanya lomba literasi yang ada disekolah yaitu buku bacaan baru, pada lomba tersebut anak yang berbakat terkait dengan literasi akan dibina. *Keempat* Bentuk kegiatan literasi yaitu cipta puisi yang diadakan setelah ujian sekolah. *Kelima* Tim literasi dibentuk oleh kepala sekolah beranggotakan guru.

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan di SMPN 1 Kediri dengan melihat agenda kegiatannya yaitu tidak hanya tentang membaca saja melainkan ditekankan pada pemahaman terhadap buku bacaan, setelah memahami bacaan kemudian pada jurnal tanggapan pemahaman itu diungkapkan melalui komentar.

c. Tahap pembelajaran

Tabel 4.9 : Pengelompokan tema tahap pembelajaran

Kelompok	Kode	Deskripsi
Mengolah dan mengelola kemampuan literasi	-siswa kelas IX -tugas akhir membuat buku -berupa kumpulan cerita -pengalaman pribadi siswa -sekolah membantu mencari penerbit	Sebagai tahap akhir kegiatan literasi sekolah pada kelas IX di tugaskan untuk membuat buku, berupa kumpulan cerita atau pengalaman pribadi yang mana sekolah membantu mencari penerbit.

Pada tahap akhir gerakan literasi sekolah SMPN 1 Kediri mempunyai inisiatif untuk menjadikan literasi sebagai hal yang berguna dan memberikan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat, dengan membuat buku sendiri sekolah mengajarkan bahwa semua orang berhak menulis dan menyampaikan ide gagasannya lewat tulisan dan sekolah sebagai fasilitator pengembangan potensi peserta didik turut membantu untuk mencarikan penerbit yang nantinya buku siswa sudah ber indeks ISBN maka buku tersebut menjadi buku bacaan yang legal untuk dijadikan koleksi perpustakaan.

3. Hambatan dan Solusi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Kediri

Hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri terbagai dalam dua faktor utama yaitu dari faktor internal dan eksternal selanjutnya solusi dari gerakan literasi sekolah mengacu pada hambatan yang terjadi sebagai langkah penyelesaian hambatan tersebut.

a. Hambatan gerakan Literasi sekolah di SMPN 1 Kediri

Tabel 4.10 : Pengelompokan tema hambatan literasi sekolah

Kelompok	Kode	Deskripsi
Internal	-keinginan siswa dalam membaca -anak lebih senang bercanda dengan temannya -koleksi bacaan yang belum sepenuhnya terkontrol -belum maksimal dalam pemanfaatan teknologi	Faktor internal yang dialami di SMPN 1 Kediri terkadang ada anak yang masih malas membaca dan memilih bercanda dengan temannya juga belum ada kontrol buku bacaan yang seharusnya selalu diperbaharui, juga belum maksimalnya pemanfaatan teknologi.
Eksternal	-lingkungan masyarakat yang kurang mengerti tentang literasi -peran orang tua yang belum maksimal	Faktor eksternal meliputi kurang perhatiannya masyarakat akan pentingnya literasi sehingga ketika anak sudah pulang berakhirlah kebiasaan membacanya. Peran orang tua juga berpengaruh akan semangat peserta didik dalam membaca.

Hambatan kegiatan literasi di SMPN 1 Kediri meliputi dua faktor yang *pertama* Faktor internal yang dialami di SMPN 1 Kediri terkadang ada anak yang masih malas membaca dan memilih bercanda dengan temannya juga belum ada kontrol buku bacaan yang seharusnya selalu diperbaharui, juga belum maksimalnya pemanfaatan teknologi. *Kedua* Faktor eksternal meliputi kurang perhatiannya masyarakat akan pentingnya literasi sehingga ketika anak sudah pulang berakhirlah kebiasaan membacanya. Peran orang tua juga berpengaruh akan semangat peserta didik dalam membaca.

b. Solusi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Kediri

Tabel 4.11 : Pengelompokan tema solusi literasi sekolah

Kelompok	Kode	Deskripsi
Internal	-guru selalu memotivasi siswa untuk membaca -guru menjelaskan tentang pentingnya membaca -perlu adanya pengelolaan koleksi buku sekolah -diadakan pelatihan literasi berbasis teknologi	Solusi yang disuguhkan berasal dari pemecahan masalah dari hambatan gerakan literasi sekolah yang mana guru memberikan motivasi siswa untuk membaca, guru menjelaskan tentang pentingnya membaca, dilakukan pengelolaan buku sekolah dan diadakan pelatihan literasi berbasis teknologi.
Eksternal	-menjadikan siswa lulusan SMPN 1 Kediri menjadi generasi yang literat -melakukan sosialisasi kepada wali murid	Selanjutnya penanganan faktor eksternal sekolah mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa lulusannya menjadi generasi yang literat dan menjadikan mereka masyarakat dimasa mendatang, dan melakukan sosialisai kepada wali murid untuk anaknya jika dirumah diberi semangat untuk selalu membaca.

Solusi dari gerakan literasi sekolah dengan melihat hambatan yang ada yaitu meliputi dua faktor, solusi yang pertama untuk memecahkan masalah pada faktor internal Solusi yang disuguhkan berasal dari pemecahan masalah dari hambatan gerakan literasi sekolah yang mana guru memberikan motivasi siswa untuk membaca, guru menjelaskan tentang pentingnya membaca, dilakukan pengelolaan buku sekolah dan diadakan pelatihan literasi berbasis teknologi.

Pemecahan masalah eksternal solusinya Selanjutnya penanganan faktor eksternal sekolah mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa lulusannya menjadi generasi yang literat dan menjadikan mereka masyarakat dimasa mendatang, dan melakukan sosialisai kepada wali murid untuk anaknya jika dirumah diberi semangat untuk selalu membaca.